

## **PELATIHAN UJI KOMPETENSI BAHASA JERMAN TINGKAT A2 SECARA ONLINE BAGI SISWA SMA DI BANDUNG**

**Pepen Permana, Irma Permatawati dan Putrasulung Baginda**

Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman  
Universitas Pendidikan Indonesia

**Corresponding authors:** pepen@upi.edu

**How to cite this article (in APA style).** Pepen Permana, Irma Permatawati dan Putrasulung Baginda. (2022). Pelatihan uji kompetensi bahasa Jerman tingkat A2 secara *online* bagi siswa SMA di Bandung. *Dimasatra: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 99-110.

**History of article:** Received: January 2022; Revised: March, 2022, Published: April 2022

**Abstrak.** Dalam dua tahun terakhir terbaca ada penurunan prestasi dari para pelajar bahasa Jerman SMA di wilayah Bandung dalam capaian olimpiade bahasa Jerman Nasional. Atas dasar tersebut diperlukan adanya upaya meningkatkan kompetensi pelajar bahasa Jerman di wilayah Bandung melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM). Kegiatan PkM ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada para pelajar SMA di Bandung tentang ujian kompetensi bahasa Jerman tingkat A2 secara daring sebagai bagian dari persiapan mereka dalam menghadapi Olimpiade Bahasa Jerman tingkat Jawa Barat tahun 2022 yang dilaksanakan secara daring. Hasil dari PkM ini antara lain: (1) terselenggaranya pelatihan uji kompetensi bahasa Jerman tingkat A2 yang meliputi ujian keterampilan menyimak, membaca dan menulis, (2) kegiatan pelatihan uji kompetensi bahasa Jerman secara daring memanfaatkan media website simujerman.com sebagai sarana simulasi ujian, dan (3) sebagian besar peserta melatih memberikan respon positif terhadap pelaksanaan kegiatan ini, yang tercermin dalam hasil pengukuran umpan balik dari peserta mengenai kebermanfaatan dan kebermaknaan pelatihan, dan motivasi dan harapan peserta terkait kegiatan pelatihan ini.

**Kata kunci:** pelatihan daring; uji kompetensi bahasa; bahasa Jerman; CEFR A2

### **ONLINE TRAINING OF GERMAN EXAM LEVEL A2 FOR SMA/SMK STUDENTS IN BANDUNG**

**Abstract.** In the last two years there has been a marked decline in the performance of high school German language students in the Bandung area in the National German Language Olympiad. On this basis, efforts are needed to improve the competence of German language students in the Bandung area through community service activities (PkM). This PkM activity aims to provide training to high school students in Bandung on the A2 level German language competency test online as part of their preparation for the 2022 West Java German Language Olympiad which will be held online. The results of this PkM include: (1) the implementation of A2 level German competency test training which includes listening, reading and writing skills tests, (2) the implementation of online German competency test training activities using the media website simujerman.com as a simulation tool exams, and (3) most of the training participants gave a positive response to the implementation of this activity, which is reflected in the results of measuring feedback from participants regarding the usefulness and meaningfulness of the training, and the motivation and expectations of participants regarding this training activity.

**Keywords:** online training; language competence test; German; CEFR A2

## PENDAHULUAN

Program Studi sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menjunjung nilai Tri Dharma Perguruan Tinggi sudah semestinya memiliki kebermanfaatan dalam skema besar pembangunan bangsa. Kebermanfaatan Prodi bagi masyarakat di luar kampus diwadahi dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Kegiatan Pengabdian ini disesuaikan dengan rencana pemerintah dan selaras dengan bidang keilmuan yang menjadi *field of expertise* Prodi bersangkutan. Artikel ini mendeskripsikan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dikembangkan di Bandung dan bermula dari kondisi di mana daya saing siswa Bahasa Jerman di Bandung mengalami penurunan di masa pandemi akibat adanya perubahan pola kompetisi bahasa Jerman yang awalnya senantiasa dilaksanakan secara luring menjadi daring.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan bagi pembelajar bahasa Jerman di level sekolah menengah atas. Skema pendidikan ini juga merupakan salah satu implementasi hasil penelitian yang telah dilaksanakan terlebih dahulu oleh tim pelaksana pengabdian ini. Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari *roadmap* penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya.

Secara umum, kondisi pembelajar bahasa Jerman di berbagai lembaga pendidikan menengah atas di wilayah Bandung raya memiliki kompetensi yang unggul. Hal ini didukung oleh relatif mudahnya akses kepada fasilitas pendukung pembelajaran, seperti perpustakaan bahasa Jerman yang ada di UPI dan di Goethe Institut, adanya komunitas Deutschclub di kota Bandung, dan adanya berbagai kegiatan lomba bahasa Jerman wilayah Bandung Raya yang dilaksanakan berbagai Program Studi Bahasa Jerman di wilayah Bandung.

Selain itu, beberapa SMA di Bandung juga terpilih sebagai sekolah mitra binaan Goethe Institut dalam program *Schulen: Partner der Zukunft*

(PASCH), yang dikembangkan sejak tahun 2008. Goethe-Institut sendiri adalah lembaga yang dipercaya oleh kementerian luar negeri Jerman sebagai pengelola dan pembinanya (PASCH-Initiative, n.d.). Seluruh faktor ini mendukung atmosfer pembelajaran bahasa Jerman yang baik, sehingga berpotensi menjadikan Bandung Raya sebagai wilayah pembelajaran bahasa Jerman yang unggul tidak hanya secara nasional. Namun juga untuk kawasan Asia Tenggara.

Namun, seiring dengan merebaknya pandemi Covid 19 yang berlangsung selama dua tahun ini, terbaca ada penurunan capaian dari para pembelajar bahasa Jerman bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelum pandemi. Hal ini tampaknya menjadi salah satu indikator dari kekhawatiran adanya *lost generation* dan *lost learning* akibat pandemi (Astuti & Kasrabowo, 2022).

Penurunan capaian pembelajaran dari pembelajar bahasa Jerman di lembaga pendidikan setingkat SMA ini di antaranya tercermin dalam capaian Olimpiade Bahasa Jerman Nasional yang merupakan kompetisi bahasa Jerman terbesar di Indonesia dan melibatkan seluruh pelajar bahasa Jerman dari seluruh Indonesia.

Pada tahun 2019 sebanyak 1400 siswa ikut serta dalam babak penyisihan olimpiade ini, di mana pemenangnya hanya 4 orang saja yang terpilih. Kegiatan olimpiade ini sendiri merupakan kegiatan bergengsi karena dilaksanakan oleh Ikatan Guru Bahasa Jerman Indonesia (IGBJI) yang bekerja sama dengan lembaga Bildungskoooperation Deutsch (BKD), sebuah lembaga kerja sama bidang pendidikan bahasa Jerman yang terafiliasi dengan Goethe Institut. Kegiatan ini juga memperoleh perhatian khusus dari Kedutaan Besar Republik Federal Jerman di Indonesia yang senantiasa terlibat didalamnya.

Ditilik dari perkembangannya, diperoleh data yang juga menjadi kendala yang dihadapi oleh pembelajar bahasa Jerman di wilayah Bandung Raya. Berdasarkan analisis data yang telah

dilakukan, diketahui bahwa pada tahun 2019, dari empat pemenang Olimpiade Bahasa Jerman Indonesia, tiga di antaranya merupakan pelajar bahasa Jerman dari tiga SMA di wilayah Bandung Raya, dan satu dari Surabaya. Capaian ini menunjukkan bahwa pelajar dari wilayah Bandung Raya mendominasi perolehan juara.

Kondisi yang sangat berbeda terjadi pada tahun 2020, di mana dari 4 pemenang tidak satupun yang berasal dari Bandung Raya. Kondisi yang sama terulang lagi di olimpiade tahun 2021, di mana dari 4 pemenang nasional tidak satupun berasal dari Bandung Raya. Penelaahan yang cermat memunculkan kesimpulan bahwa, selama masa pandemi di mana olimpiade dilaksanakan secara daring, pelajar bahasa Jerman dari berbagai SMA di Bandung Raya tidak dapat meraih prestasi maksimal dalam ajang kompetensi bahasa Jerman tersebut.

Olimpiade Bahasa Jerman pada dasarnya merupakan uji kompetensi pelajar bahasa Jerman yang reliabel. Hal ini dikarenakan keseluruhan olimpiade dikelola secara profesional dan objektif, dengan melibatkan pakar-pakar bahasa Jerman dari seluruh lembaga bahasa Jerman yang berpengalaman. Keikutsertaan pelajar dari seluruh bagian Indonesia juga menjadi semacam *benchmarking* bagi kualitas capaian pembelajaran di masing-masing daerah. Dengan olimpiade nasional, bisa jadi satu sekolah merasa bahwa ia yang terbaik di daerah, padahal sebenarnya mungkin banyak yang harus dievaluasi dan dikembangkan bila dibandingkan capaian di daerah lain. Peran *benchmarking* semacam ini akan meningkatkan standarisasi pembelajaran bahasa Jerman yang relatif merata di seluruh bagian Indonesia. Itulah sebabnya, evaluasi terhadap capaian dalam olimpiade penting peranannya bagi upaya peningkatan kompetensi pelajar dan pengembangan proses pembelajaran demi capaian yang lebih baik.

Namun, pengukuran kompetensi pelajar dalam bahasa Jerman beresiko menjadi bias di masa pandemik ini, termasuk dalam konteks Olimpiade Bahasa Jerman. Pangkal permasalahannya adalah adanya pembatasan kegiatan akademik akibat potensi bahaya yang disebabkan virus Covid 19, sehingga siswa melaksanakan pembelajaran secara daring. Dalam diskusi yang diselenggarakan oleh Goethe Institut Bandung pada tahun 2021 yang melibatkan perwakilan dari guru bahasa Jerman di SMA, perwakilan Dosen Prodi Pendidikan Bahasa, dan Prodi Sastra Jerman di wilayah Bandung Raya, diketahui bahwa proses pembelajaran daring di tingkat SMA memiliki banyak kendala, sehingga sangat mungkin mengakibatkan tidak tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran secara sempurna.

Bandung Raya yang pada tahun 2019 mendominasi pemenang olimpiade tidak bisa meloloskan satupun kandidat untuk jadi pemenang di olimpiade tahun 2020 dan tahun 2021. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menelaah permasalahan ini adalah dengan melaksanakan diskusi dengan Ketua IGBJI regional Jawa Barat dan perwakilan guru bahasa Jerman di wilayah Bandung Raya. Dari diskusi ini diketahui bahwa akar permasalahan dari kondisi ini berdasarkan penelaahan awal terdiri atas dua bagian utama yang diuraikan di bawah ini.

Pelajar memiliki pemahaman terkait format uji kompetensi daring yang kurang mendukung. Olimpiade Nasional Bahasa Jerman biasanya dilaksanakan secara langsung di lokasi yang sudah ditentukan dan disiapkan oleh panitia. Seluruh mata lomba dilaksanakan *on site*, demikian pula seluruh peserta, panitia, juri dan penonton. Pelajar sudah sedemikian terbiasa dengan prosedur lomba karena memang tiap SMA sudah menyiapkan para kontestan sesuai dengan kebiasaan olimpiade pada tiap tahunnya. Dalam kondisi normal ini, kontestan tidak direpotkan dengan fitur-fitur teknis di bidang Teknologi Komunikasi dan Informasi (TIK). Pertanyaan atau instruksi

disampaikan secara langsung dan kontestan menjawab atau merespon secara langsung. Kondisi pandemi ini mengubah kebiasaan itu. Kini kontestan harus memahami berbagai aspek teknis dalam olimpiade yang diselenggarakan secara daring. Lebih dari itu, mereka juga harus terbiasa menggunakannya, sehingga aspek teknis ini tidak menjadi distraktor dalam upaya kontestan memberikan jawaban terbaik. Namun demikian, analisis sebab menunjukkan bahwa kondisi ini yang menjadi kendala bagi pelajar dalam olimpiade sehingga mereka tidak bisa menunjukkan kinerja terbaiknya.

Persiapan olimpiade yang dilakukan juga terbatas akibat adanya pembatasan kegiatan. Di sisi lain, pihak sekolah dan segenap sivitas akademika masih terfokus untuk melakukan adaptasi yang diperlukan agar bisa maksimal melaksanakan tugas-tugas pendidikan dengan format yang berbeda. Dengan jumlah pertemuan yang terbatas akibat pandemi, ditambah pelaksanaan persiapan yang juga dilaksanakan secara daring dengan fasilitas yang ada, dapat dikatakan bahwa persiapan pendalaman konten bahasa Jerman menjadi ikut terbatas. Intensitas dan kedalaman persiapan ini diketahui menjadi salah satu variabel penting dalam upaya meraih posisi terbaik dalam olimpiade. Lebih jauh dari itu, meskipun persiapan ini hakikatnya merupakan langkah yang diambil untuk menghadapi olimpiade, persiapan juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kompetensi bahasa Jerman para kontestan.

Dua kendala ini menjadi akar permasalahan yang tampaknya cukup pelik, sehingga menyebabkan dalam dua kali Olimpiade Bahasa Jerman yang diselenggarakan secara daring, yakni pada tahun 2020 dan 2021, SMA di Bandung Raya belum berhasil meloloskan pelajarnya menjadi pemenang.

Kondisi ini dinilai sebagai hal yang harus segera ditangani sebelum dilaksanakan Olimpiade Bahasa Jerman 2022. Pengabdian ini kemudian didesain

agar bisa dilaksanakan secara optimal dengan mengambil menetapkan tujuan sebagai berikut.

1. Tersedianya model pelaksanaan PkM pembelajaran bahasa Jerman dengan penerapan media internet.
2. Terselenggaranya pelatihan uji kompetensi bahasa Jerman tingkat A2 secara daring untuk siswa SMA di Bandung.
3. Tersedianya perangkat latihan ujian bahasa Jerman secara daring yang dijadikan sebagai media latihan utama, yang bisa digunakan oleh segenap partisipan sebagai pembiasaan karena karakteristiknya yang selaras dengan *platform* yang digunakan dalam Olimpiade Bahasa Jerman.

## METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berbasis Kepakaran Bidang Ilmu dengan tema Pelatihan Uji Kompetensi Bahasa Jerman Tingkat A2 untuk Siswa SMA di Bandung Raya ini diselenggarakan selama kurang lebih delapan bulan terhitung mulai bulan April 2022 hingga November 2022, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi

Karena kegiatan ini secara umum bersifat daring, lokasi utama kegiatan ini ditempatkan di Prodi Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI. Adapun lokasi peserta dalam pelaksanaan pelatihan diselenggarakan di lokasi SMA yang menjadi sasaran program pengabdian ini.

Kegiatan utama PkM, yakni pelatihan ujian kompetensi bahasa Jerman tingkat A2 secara daring, diluncurkan dari tanggal 30 September hingga 14 Oktober 2022. Kegiatan ini diikuti oleh beberapa siswa dari SMAN 3 Bandung, SMAN 7 Bandung, dan SMA PGRI Bandung yang didampingi oleh para gurunya. Metode yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan ini terdiri dari beberapa tahap, yakni:

1. Tahap presentasi dan tanya jawab  
Pada tahap ini narasumber memberikan paparan tentang format

ujian bahasa Jerman tingkat A2, tips menjawab soal ujian, dan penjelasan fitur-fitur yang dimiliki oleh web simulasi ujian bahasa Jerman.

2. Tahap simulasi

Pada tahap ini siswa-siswa melakukan simulasi ujian bahasa Jerman tingkat A2 secara daring melalui website <http://simujerman.com> yang merupakan sebuah web simulasi ujian bahasa Jerman yang berafiliasi dengan Prodi Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI. Dalam simulasi ini, siswa dapat mengerjakan sejumlah perangkat ujian A2 yang tersedia beberapa kali.

3. Tahap evaluasi

Tahap ini adalah tahap pengumpulan umpan balik dari para peserta pelatihan dengan teknik survey daring via Google Form dengan menggunakan teknik Likert empat skala. Peserta diminta mengisi kuesioner dan memberikan penilaian, kesan, kritik, dan saran terhadap pelaksanaan pelatihan. Kuesioner ini terdiri dari 10 butir pertanyaan tertutup yang meminta penilaian tentang aspek kebermanfaatan dan kebermaknaan pelatihan, dan satu butir pertanyaan terbuka yang meminta peserta untuk memberikan kesan, kritik, dan saran terhadap pelatihan yang sudah dilaksanakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa pelatihan uji kompetensi bahasa Jerman tingkat A2 secara daring bagi siswa SMA/SMK di Bandung ini merupakan salah satu rangkaian kegiatan pengabdian yang diselenggarakan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI. Program PkM ini didanai oleh dana RKAT LPPM UPI.

Secara keseluruhan kegiatan PkM ini terdiri dari empat tahap, yakni tahap persiapan, tahap perencanaan, tahap penerapan, tahap evaluasi, dan tahap pelaporan. Durasi seluruh tahapan tersebut adalah delapan bulan, terhitung mulai dari bulan April hingga November

2022. Tahap inti kegiatan PkM ini ada pada tahap penerapan yang dilaksanakan dari tanggal 20 September hingga 14 Oktober 2022. Tahap ini berupa kegiatan pelatihan uji kompetensi bahasa Jerman tingkat A2 secara daring bagi siswa-siswa SMA di Bandung.

## Tentang Kompetensi Bahasa Jerman Tingkat A2

Tingkat A2 dalam pembelajaran bahasa Jerman mengacu pada salah satu tingkat kemahiran berbahasa berdasarkan standar CEFR (*Common European Framework of Reference for Languages: Learning, Teaching, Assessment*), suatu pedoman pemeringkatan kemahiran pemelajar berbahasa asing di negara-negara Eropa, yang juga digunakan di negara-negara lain di luar Eropa (Council of Europe, n.d.). CEFR dalam bahasa Jerman dikenal dengan istilah GER (*Gemeinsame europäische Referenzrahmen für Sprachen*). CEFR ini mengklasifikasikan kemahiran berbahasa menjadi tiga tingkatan utama, yakni penggunaan bahasa dasar (A), mandiri (B), dan kompeten (C). Tiap tingkatan tersebut terbagi lagi ke dalam masing-masing dua jenjang, sehingga total terdapat enam jenjang kemahiran berbahasa Jerman, yakni A1 (dasar), A2 (pemula), B1 (menengah), B2 (menengah atas), C1 (lanjutan), dan C2 (mahir).

Pada tingkat A2 ini pemelajar bahasa Jerman secara umum dideskripsikan dapat: 1) memahami kalimat dan ungkapan yang umum digunakan dalam bidang kehidupan sehari-hari; 2) berinteraksi dalam situasi yang sederhana yang menjadi rutinitas sehari-hari, ditandai dengan adanya pertukaran informasi langsung mengenai hal-hal yang lazim dijumpai dalam keseharian; dan 3) menggunakan cara sederhana untuk menggambarkan latar belakang dan pendidikan pribadi, lingkungan sekitar dan hal-hal yang berkenaan dengan kebutuhan mendesak (Europa Union, n.d.).

Ujian bahasa Jerman untuk tingkat A2 ini secara resmi dikembangkan oleh

dua lembaga, yakni Goethe-Institut dan Österreichisches Sprachdiplom Deutsch (ÖSD) berdasarkan kriteria yang sama dan dievaluasi pula dengan standar yang seragam (Goethe-Institut, 2021). Di Indonesia sendiri, ujian tersebut hanya diselenggarakan oleh Goethe-Institut yang merupakan lembaga kebudayaan Republik Federal Jerman. Ujian bahasa Jerman tingkat A2 yang dikembangkan oleh Goethe-Institut terdiri dari dua macam, yakni *Goethe-Zertifikat A2: Fit in Deutsch* untuk remaja 12-16 tahun, dan *Goethe-Zertifikat A2* untuk dewasa (Goethe-Institut, 2022). Yang membedakan kedua jenis ujian bahasa Jerman A2 tersebut adalah spektrum tema teks yang digunakan dalam soal yang diberikan, misalnya topik yang disajikan dalam ujian bahasa Jerman untuk remaja didasarkan tema-tema yang berhubungan dengan lingkungan keseharian para remaja.

Ujian bahasa Jerman tingkat A2 terdiri dari empat mata uji, yakni ujian membaca, menyimak, menulis dan berbicara. Setiap mata uji memiliki capaian masing-masing dan terdiri dari dua hingga empat bagian dengan jumlah dan jenis soal yang bervariasi, seperti yang disajikan dalam Tabel 1 di bawah ini.

**Table 1** Ringkasan Bagian Ujian A2

No.	Capaian	Jenis & Jumlah soal
Mata uji: <b>Membaca</b> Waktu: 30 menit		
1	Memahami informasi dan pendapat dalam teks media	5 butir soal pilihan ganda dengan 3 opsi
2	Memahami papan informasi, program acara dsb.	5 butir soal pilihan ganda dengan 3 opsi
3	Memahami korespondensi	5 butir soal pilihan ganda dengan 3 opsi
4	Memahami iklan	Menjodohkan
Mata uji: <b>Menyimak</b> Waktu: 30 menit		
1	Memahami informasi dari radio, mesin penjawab telpon, dan suara pengumuman	5 butir soal pilihan ganda dengan 3 opsi
2	Memahami percakapan	Menjodohkan

No.	Capaian	Jenis & Jumlah soal
3	Memahami dialog satu lawan satu	5 butir soal pilihan ganda dengan 3 opsi
4	Memahami interview dalam radio	Betul/salah
Mata uji: <b>Menulis</b> Waktu: 30 menit		
1	Menulis pesan pribadi	uraian
2	Menulis pesan semi-formal	uraian
Mata uji: <b>Berbicara</b> Waktu: 30 menit		
1	Bertukar informasi pribadi dengan partner bicara	ujian lisan
2	Menceritakan informasi rinci pada penguji tentang kehidupan pribadi.	ujian lisan
3	Merencanakan dan bernegosiasi tentang sebuah kegiatan dengan partner.	ujian lisan

Sumber: Goethe-Institut (2021)

Nilai maksimal untuk ujian A2 ini adalah 100 poin, dengan batas kelulusan sebesar 60 poin. Setiap mata uji memiliki nilai maksimal sebesar 25 poin. Untuk ujian tertulis (membaca, menyimak, dan menulis) peserta harus mencapai nilai minimal 45 poin untuk meraih tingkat kemahiran A2. Adapun untuk ujian lisan, peserta harus mendapat nilai minimal 15 poin. Jika nilai tersebut tak tercapai, maka peserta dianggap gagal dalam ujian secara keseluruhan.

### Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Dalam pelaksanaannya pelatihan uji kompetensi bahasa Jerman tingkat A2 ini dilakukan secara daring dengan mode *blended*, yakni memadukan mode sinkronus dan asinkronus (Basilaia & Kvavadze, 2020). Pelatihan secara sinkronus dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *teleconference*, yakni Zoom Meeting. Dalam sesi sinkronus ini, kegiatan pelatihan berupa pemaparan materi dari narasumber dan diskusi tanya jawab. Sesi

ini diselenggarakan pada tanggal 30 September 2022.

Materi yang disajikan dalam pelatihan sinkronus ini berupa penjelasan mengenai format dan bentuk soal ujian kompetensi bahasa Jerman tingkat A2, yang biasanya digunakan dalam ujian Goethe Zertifikat A2 dan dalam ajang Olimpiade Bahasa Jerman. Selain itu, diberikan juga pemaparan mengenai tips-tips menjawab soal yang diberikan dalam ujian.

Dalam pelatihan sinkronus tersebut disajikan juga materi mengenai fitur dan tata cara menggunakan website *simujerman.com*, yakni website simulasi ujian bahasa Jerman yang menjadi media utama dalam program PkM ini. Sesi pelatihan secara sinkronus dilaksanakan dari tanggal 1 hingga 10 Oktober 2022, tepat setelah sesi sinkronus selesai dilaksanakan. Dalam kurun waktu ini, peserta dipersilakan untuk melakukan simulasi ujian melalui website *simujerman.com*. Mereka dapat mengerjakan simulasi ini berkali-kali, kapanpun dan di mana pun. Hal ini dilakukan supaya para peserta terbiasa dengan antarmuka website, memahami bentuk soal ujian, dan mengenali bagaimana mengerjakan soal ujian secara daring.

Selain itu, dengan dilakukannya simulasi secara berulang, peserta diharapkan dapat melakukan evaluasi mandiri dan dapat belajar dari kekeliruan yang sebelumnya dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Bromage & Mayer (1986) yang menyatakan bahwa secara kuantitatif repetisi dapat membantu mengingat banyak informasi.

Kegiatan pelatihan secara asinkronus ini sepenuhnya berpusat pada media website *Simujerman.com*. Web ini merupakan salah satu produk penelitian kebahasajermanan yang menyediakan beberapa paket simulasi ujian bahasa Jerman untuk tingkat A1, A2, dan B1.

### Media Pelatihan

Web *Simujerman.com* adalah web Learning Management System (LMS) yang dikembangkan dengan berbasis platform Moodle (*modular object-oriented dynamic learning environment*), yakni sebuah perangkat lunak platform LMS open-source tak berbayar dan didistribusikan di bawah lisensi *GNU General Public License* (Rogers, et al., 2009).

Pemilihan Moodle sebagai basis platform ini didasari bahwa saat ini Moodle merupakan platform LMS yang paling populer dan sudah banyak diadopsi oleh berbagai universitas, sekolah, dan lembaga organisasi lainnya di dunia untuk menyelenggarakan pembelajaran atau pelatihan berbasis internet (Rincón, 2022). Moodle adalah platform elearning yang mudah digunakan yang melayani kebutuhan pembelajaran dan pelatihan dari semua jenis organisasi (Young, 2021).

Berkat fitur-fitur teknis yang dimilikinya, Moodle juga merupakan platform yang efektif dalam pembelajaran bahasa (Lin, 2011). Moodle memiliki potensi untuk menyajikan pengalaman belajar *online* yang sukses dengan menyediakan berbagai perangkat pembelajaran yang sangat baik yang dapat digunakan untuk melengkapi pembelajaran kelas tradisional, *hybrid*, atau pembelajaran jarak jauh lainnya (Brandl, 2005). Maulana dan Lintang Sari (2021) lebih lanjut menyatakan bahwa Moodle sangat menarik untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa asing, menyediakan sarana interaksi dan komunikasi, dan mendukung pembelajaran mandiri.

Tiga keuntungan utama yang dimiliki Moodle menurut Young (2021) adalah: 1) gratis dan *open source*, 2) didukung oleh komunitas global, dan 3) mudah dikonfigurasi, sangat fleksibel, dan kaya akan fitur pembelajaran. Akan tetapi, banyaknya fitur yang dimiliki oleh Moodle juga dapat menyebabkan siswa mengalami kerumitan dalam penggunaannya, seperti halnya Fuady et al. (2021) yang menemukan bahwa pembelajaran via LMS dianggap lebih rumit dibandingkan

pembelajaran melalui Zoom Meeting, Google Meet, dan Google Classroom.

### Teknis Pelatihan

Dalam pelaksanaan pelatihan ujian bahasa Jerman tingkat A2 melalui platform Moodle ini (web Simujerman.com) peserta terlebih dahulu harus teregistrasi dalam sistem platform tersebut. Proses registrasi dilakukan secara kolektif oleh administrator platform. Setelah terdaftar, peserta dapat masuk ke platform tersebut dengan menggunakan nama pengguna dan kata sandi yang sudah diberikan. Kata sandi awal ini masih bersifat generik dan dapat diubah sendiri oleh masing-masing peserta jika dikehendaki.

Setelah masuk pada platform sistem Simujerman, peserta otomatis berada dalam “ruang kelas” virtual simulasi ujian bahasa Jerman tingkat A2. Dalam ruang kelas ini sudah tersedia empat topik yang diberinama *A2-Simulation 1*, *A2-Simulation 2*, *A2-Simulation 3* dan *A2-Simulation 4*. Dalam setiap topik tersedia seperangkat modul simulasi/latihan ujian membaca (*Lesen*), menyimak (*Hören*), dan menulis (*Schreiben*), seperti yang ditampilkan dalam Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1 Halaman Awal Ruang Pelatihan

Modul simulasi ujian untuk keterampilan berbicara tidak tersedia, karena secara teknis hal ini lebih rumit dilakukan secara daring, mengingat pelatihan ini tidak diselenggarakan secara *live*, melainkan dalam bentuk asinkronus.

Selain itu, mengingat keterampilan berbicara dalam Olimpiade Bahasa Jerman tingkat provinsi tidak diperlombakan, maka pelatihan ujian bahasa Jerman tingkat A2 ini lebih fokus pada ujian yang sifatnya tertulis.

Untuk memulai latihan ujian, peserta dapat meng-klik salah satu modul yang diinginkan. Setiap modul ujian dilengkapi dengan petunjuk pengerjaan dan memiliki batas durasi waktu tersendiri. Ketika peserta melakukan konfirmasi akan melakukan simulasi, maka penghitung waktu akan langsung berjalan. Peserta mengerjakan masing-masing modul latihan ujian dengan waktu yang tersedia. Jika waktu masih tersedia, dan peserta sudah selesai mengerjakan soal, maka peserta dapat segera mengakhiri latihan tersebut dengan menekan tombol “*finish*”. Ketika hitungan waktu berakhir dan peserta masih dalam proses pengerjaan, maka modul tersebut akan otomatis tertutup dan hasil pengerjaan soal tersebut akan langsung tersimpan ke dalam sistem.

Tata letak dan tampilan soal dalam setiap modul disajikan semirip mungkin dengan bentuk soal ujian yang sebenarnya. Sistem navigasi antarhalaman pun disusun sedemikian rupa agar setiap soal disajikan dalam satu halaman. Peserta pun dapat berpindah dari halaman satu ke halaman lainnya sesuka hati selama tombol *finish* belum diklik. Dengan demikian, peserta bisa memilih untuk mengerjakan soal yang mana dulu sesuai kehendak, dan dapat mengecek hasil pekerjaan mereka sebelum latihan ujian diakhiri. Hal ini dimaksudkan agar peserta terbiasa dengan bentuk soal yang ada dan dapat bernavigasi dengan mudah ketika sedang mengerjakan soal.



Gambar 2 Tampilan Halaman Soal Ujian Menyimak

Gambar 2 di atas menampilkan salah satu contoh halaman soal modul ujian menyimak (*Hören*). Dalam contoh ini peserta diminta untuk mendengarkan wacana lisan, lalu menjawab soal-soal pilihan ganda yang disediakan. Dalam mata uji menyimak ini, soal yang diberikan terdiri dari empat bagian. Masing-masing bagian ditampilkan dalam satu halaman website, supaya peserta tidak harus melakukan *scrolling* jauh ke bawah halaman.

Setiap modul soal didesain sedemikian rupa supaya peserta dapat beroleh umpan balik segera setelah mereka selesai mengerjakan latihan. Dengan begitu, peserta dapat langsung melakukan reviu terhadap hasil latihannya. Di halaman reviu ini, sebagaimana terlihat pada Gambar 3, peserta mendapat informasi berapa nilai yang didapat, berapa lama waktu yang dihabiskan untuk mengerjakan latihan, umpan balik apakah mereka lulus atau tidak, dan benar atau salahnya jawaban mereka untuk setiap soal.



Gambar 3 Tampilan Halaman Reviu

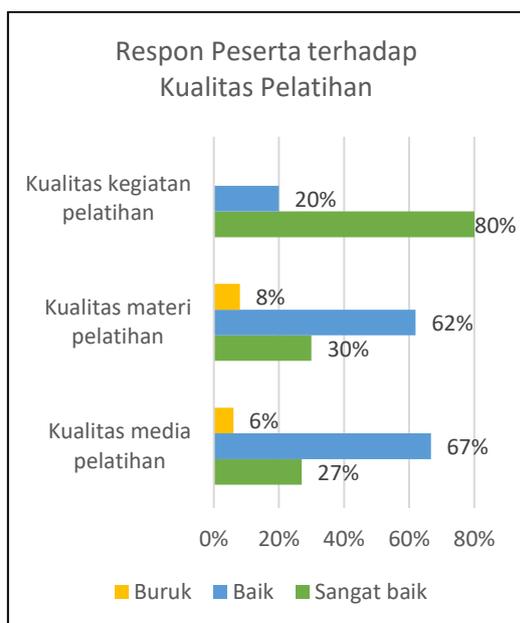
Umpan balik langsung untuk modul latihan menulis (*Schreiben*) tidak dapat diberikan sesegera mungkin setelah peserta selesai mengerjakan latihan menulis. Hal ini disebabkan bentuk soal untuk latihan menulis berupa soal uraian, yang belum mungkin diberi penilaian langsung oleh sistem. Hasil jawaban peserta dalam modul latihan menulis akan tersimpan dulu dalam sistem, dan akan diberikan koreksi belakangan oleh tim pemeriksa latihan ujian menulis. Terkait hal ini, peserta mendapat informasi segera setelah mereka selesai mengerjakan modul latihan menulis, bahwa nilai untuk jawaban mereka akan muncul dalam kurun waktu tertentu setelah selesai dikoreksi oleh tim pemeriksa.

Setiap modul ujian tidak dibatasi jumlah pengerjaannya. Artinya, setiap peserta dapat mengerjakan setiap modul tersebut berulang kali. Dengan demikian, peserta diharapkan dapat melakukan evaluasi mandiri, dengan belajar dari hasil percobaan sebelumnya demi memperbaiki keterampilan mereka dan meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi ujian yang sesungguhnya.

### Respon Peserta Pelatihan

Dari hasil pengumpulan umpan balik melalui kuesioner, diperoleh hasil yang menggambarkan bahwa mayoritas peserta memberikan respon yang positif terhadap

pelaksanaan pelatihan ini, seperti yang divisualisasikan dalam Gambar 4 berikut:



Gambar 4 Respon Peserta

Kuesioner umpan balik ini terdiri dari 10 butir pertanyaan skala Likert, yang terbagi ke dalam tiga kategori penilaian yang mengukur 1) kualitas pelaksanaan kegiatan pelatihan, 2) kualitas materi pelatihan, dan 3) kualitas media pelatihan (website Simujerman).

Dalam kategori kualitas kegiatan pelatihan, terdapat empat butir soal, yang mengukur tentang kebermanfaatan, kebermanaknaan, motivasi, dan harapan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan. Pada Gambar 5 dapat dilihat bahwa seluruh peserta memberikan respon positif untuk kategori ini: 80% peserta menilai bahwa kualitas pelatihan berjalan dengan sangat baik, dan 20% menilai baik.

Butir-butir pertanyaan dalam kategori kualitas materi pelatihan berisi tentang kualitas penyajian materi, kejelasan teks-teks yang disajikan, dan kualitas audio. 62% peserta menilai kualitas materi pelatihan ini baik, 30% menilai sangat baik, dan 8% menilai buruk.

Terkait kualitas media pelatihan, dalam hal ini website Simujerman yang digunakan oleh peserta untuk berlatih

ujian, sebagian besar peserta (67%) menilainya dengan baik. Sebanyak 27% memberikan penilaian sangat baik, dan hanya 6% yang merespon buruk. Kategori ini mencakup penilaian tentang tampilan website, kemudahan penggunaan fitur-fitur yang tersedia, dan kebermanfaatan website tersebut.

## SIMPULAN

Kegiatan PkM dengan tema pelatihan uji kompetensi bahasa Jerman tingkat A2 secara daring bagi siswa SMA/SMK di Bandung sudah tuntas dilaksanakan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Dari kegiatan pelatihan tersebut dihasilkan bahwa 1) pelatihan uji kompetensi bahasa Jerman tingkat A2 ini meliputi ujian keterampilan membaca, menyimak dan menulis; 2) media pelatihan ujian bahasa Jerman tingkat A2 dengan menggunakan web simujerman.com dapat diakses oleh peserta kapan pun dan di mana pun; 3) para peserta pada umumnya memberikan respon positif terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, P., & Kasprabowo, T. (2022, February 11). *Mengapa "learning loss" adalah narasi yang bias: menjawab panik hilangnya capaian belajar di tengah pandemi*. Retrieved from The Conversation: <https://theconversation.com/mengapa-learning-loss-adalah-narasi-yang-bias-menjawab-panik-hilangnya-capaian-belajar-di-tengah-pandemi-173266>
- Basilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Georgia. *Pedagogical Research*, 5(4), 2-9. doi:10.29333/pr/7937
- Brandl, K. (2005). Are You Ready to "Moodle"? *Language Learning & Technology*, 9(2), 16-23.

- Bromage, B. K., & Mayer, R. E. (1986). Quantitative and qualitative effects of repetition on learning from technical text. *Journal of Educational Psychology*, 78(4), 271–278. doi:10.1037/0022-0663.78.4.271
- Council of Europe . (n.d.). *Common European Framework of Reference for Languages: Learning, Teaching, Assessment (CEFR)*. Retrieved from Common European Framework of Reference for Languages (CEFR): <https://www.coe.int/en/web/common-european-framework-reference-languages>
- Europa Union. (n.d.). *Common European Framework of Reference for Language skills*. Retrieved from An official website of the European Union: <https://europa.eu/europass/en/common-european-framework-reference-language-skills>
- Fuady, I., Sutarjo, M. A., & Ernawati, E. (2021). Analysis of Students' Perceptions of Online Learning Media During the Covid-19 Pandemic (Study of E-learning Media: Zoom, Google Meet, Google Classroom, and LMS). *Randwick International of Social Science Journal*, 2(1), 51-56. doi:10.47175/rissj.v2i1.177
- Goethe-Institut. (2021). *Goethe-Zertifikat A2 Fit in Deutsch Modellsatz Jugendliche*. München: Goethe-Institut e. V.
- Goethe-Institut. (2022, October 12). *Ujian Bahasa Jerman*. Retrieved from Goethe-Institut Indonesien | Jakarta: <https://www.goethe.de/ins/id/id/sta/jak/prf.html>
- Lin, T.-J. (2011). Review of Moodle 2.0. *Language Learning & Technology*, 15(2), 27-33.
- Maulana, N. R., & Lintangari, A. P. (2021). The Use of Moodle in English Language Learning during The Pandemic: The Students' Voice. *The Journal of English Literacy Education*, 8(1), 27-41. doi:10.36706/jele.v8i1.14020
- PASCH-Initiative. (n.d.). *Über die PASCH-Initiative*. Retrieved from PASCH-net: <https://www.pasch-net.de/de/pasch-initiative/ueber-die-initiative.html>
- Rincón, G. (2022, October 10). *Moodle: The most popular Learning Management System*. Retrieved from Solutto Group - Leader in digital transformation: <https://soluttoconsulting.com/moodle-the-most-popular-learning-management-system-in-the-world/>
- Rogers, P. L., Berg, G. A., Boettcher, J. V., Howard, C., Lorraine, J., & Schenk, K. (2009). *Encyclopedia of Distance Learning, Second Edition*. New York: Information Science Reference.
- Young, B. (2021, May 12). *Top 3 Advantages Of Moodle*. Retrieved from eLearning Industry: <https://elearningindustry.com/advantages-of-moodle-top-3>

